



MATERI KAJIAN WHATSAPP INTERAKTIF
GRUP AL-WASATHIYAH WAL I'TIDAL AKHAWAT



1

Mengenal

Tauhid

Tauhid RUBUBIYAH

MENGENAL TAUHID

Bagian 1 : Tauhid Rububiyah

Abu Salmâ Muhammad

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Apa itu Tauhid ?

Secara Bahasa

Tauhid [توحيد] adalah bentuk *mashdar* (invinitive) dari *fi'il* (kata kerja/predikat) :

وَحَدَّ يُوَحِّدُ

wahhada yuwahhidu

yang artinya :

“menunggalkan, mengesakan, menjadikan sesuatu itu satu”.

Secara terminologi

Arti tauhid adalah :

إِفْرَادُ اللَّهِ تَعَالَى وَحْدَهُ بِالْإِعْتِقَادِ وَالْعَمَلِ وَالْعِبَادَةِ

Ifrôdullâhi Ta'âlâ wahdahu bil I'tiqôdi wal 'Amali wal 'Ibâdati

“Mengesakan Allâh ﷻ semata baik dengan keyakinan, perbuatan dan ibadah.”

Ada Berapa Macam Tauhid itu ?

Berdasarkan *istiqrô` wa tatabbu`* (penelitian dan observasi) terhadap ayat-ayat al-Qur'an dan hadits, maka ulama membagi tauhid itu ada 3 macam, yaitu :

1. Tauhid Rububiyah
2. Tauhid Uluhiyah
3. Tauhid Asma wa Shifât

TAUHID RUBUBIYAH

إِفْرَادُ اللَّهِ تَعَالَى فِي أَفْعَالِ الْخَالِقِ
Ifrôdullâhi fi af'âlil Khâliq

⇒ Yaitu : Mengesakan Allâh ﷻ di dalam **perbuatan Allâh Sang Khâliq (pencipta)**.

Maksudnya kita meyakini bahwa Allah Ta'ala itu :

1. **Sang Pencipta (Khâliq)** yang menciptakan segala sesuatu (Lihat : QS Az-Zumar 39 : 62)

اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu.

2. **Sang Pemberi Rezeki** (Lihat QS Fâthir 35 : 3)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا لِلَّهِ عَلَيْكُمْ هَلْ مِنْ خَالِقٍ غَيْرِ اللَّهِ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ فَآئِنِّي تُؤْفَكُونَ

Hai manusia, ingatlah akan nikmat Allah kepadamu. Adakah pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezeki kepada kamu dari langit dan bumi? Tidak ada Tuhan selain Dia; maka mengapakah kamu berpaling (dari ketauhidan)?

3. **Sang Penguasa Alam semesta** (Rabbul 'Âlamin) dan yang mengaturnya [Lihat al-Fatihah : 1]
4. Yang Menghidupkan dan yang mematikan
5. Pengatur rotasi siang dan malam
6. Memuliakan dan yang menghina [Lihat QS Ali Imrân 26-27]

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكِ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ ۚ بِيَدِكَ الْخَيْرُ ۚ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ تُوَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُوَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ ۚ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَمِيَّتِ وَتُخْرِجُ الْمَمِيَّتَ مِنَ الْحَيِّ ۚ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Katakanlah. "Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari

orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezeki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)".

Lihat pula QS. Al A'raaf 7 : 54, Al Baqarah 2 : 21-22.

Meyakini Tauhid Rububiyah Tidak Otomatis Masuk Islam

Tauhid Rububiyah tidaklah dapat memasukkan orang yang meyakini ke dalam Islam, karena orang-orang kafir Yahudi dan nashrani serta Musyrikin Qurays dahulu meyakini akan kerububiyahan Allah. (Lihat : Al Mu'minun 23 : 86-89)

قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ
 سَيَقُولُونَ لِلَّهِ ۚ قُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ قُلْ مَنْ بِيَدِهِ مَلَكُوتُ
 كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ يُجِيرُ وَلَا يُجَارُ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ
 سَيَقُولُونَ لِلَّهِ ۚ قُلْ فَأَنَّى تُسْحَرُونَ

Katakanlah: "Siapakah Yang Empunya langit yang tujuh dan Yang Empunya 'Arsy yang besar?".

Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah".
 Katakanlah: "Maka apakah kamu tidak bertakwa?"

Katakanlah: "Siapakah yang di tangan-Nya berada kekuasaan atas segala sesuatu sedang Dia melindungi, tetapi tidak ada yang dapat dilindungi dari (azab)-Nya, jika kamu mengetahui?"

Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah".
 Katakanlah: "(Kalau demikian), maka dari jalan manakah kamu ditipu?"

Lihat juga :

- ❖ QS Az-Zukhruf 43 : 89
 - ❖ QS Az-Zukhruf 43 : 9
 - ❖ QS Yunus 10 : 31
- ⇒ Kaum musyrikin tersebut meyakini Allah adalah pencipta, pengatur alam semesta, pemberi rezeki, dst, namun mereka tetap dinyatakan kafir.

Fir'aun pun Mentauhidkan Allah dalam Rububiyah-Nya !!!

Bahkan Fir'aun –alahi la'natullah- juga mengakui akan kerububiyahan Allah ta'ala sebagaimana dalam Firman Allah Ta'ala yang menyatakan keyakinan Fir'aun melalui lisan Musa 'alayhis salam :

قَالَ لَقَدْ عَلِمْتَمَا أَنْزَلَ هَؤُلَاءِ إِلَّا رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
بَصَائِرَ وَإِنِّي لَأَظُنُّكَ يَا فِرْعَوْنُ مَثْبُورًا

“(Musa menjawab): ‘Sesungguhnya kamu telah mengetahui bahwa tiada yang menurunkan mu’jizat-mu’jizat ini kecuali dari Tuhan yang memelihara langit dan bumi sebagai bukti-bukti yang nyata, dan sesungguhnya aku mengira kamu, hai Fir'aun, seorang yang akan binasa’.”
(Al Isra' 17 : 102).

Tauhid Rububiyah adalah FITRAH SETIAP MAKHLUK

Tauhid Rububiyah merupakan fitrah manusia dan segenap makhluk sebagaimana dalam firman Allah Ta'ala :

وَأَذْأَحَدَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Dan ingatlah takala Rabbmu mengeluarkan keturunan Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman) : ‘Bukankah aku ini Rabbmu?’ mereka menjawab, ‘Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi. ‘(Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan, ‘Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Allah).’ (Al-A’raf 7 : 172).

Rasulullah ﷺ bersabda :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ ،
وَيُنَصِّرَانِهِ ، وَيُمَجِّسَانِهِ

“Setiap bayi dilahirkan atas dasar fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi.” (Muttafaq ‘alaihi)

Namun Fitrah manusia yang sudah dianugerahkan Allah Ta’ala kepada mereka dipalingkan oleh Syaithan sebagaimana dalam hadits Qudsi :

وَإِنِّي خَلَقْتُ عِبَادِي حُنَفَاءَ كُلَّهُمْ ، وَإِنَّهُمْ أَنْتَهُمُ الشَّيَاطِينُ
فَاجْتَالَتْهُمْ عَنْ دِينِهِمْ

“Sesungguhnya, Aku ciptakan hamba-hamba-Ku semuanya dalam keadaan lurus bersih, namun setan mendatangi mereka, lalu memalingkan mereka dari agamanya.” (HR al-Baihaqi dalam *al-Qodho wal Qodar*. Hadits semakna juga dikeluarkan Imam Muslim, Ahmad dll)

Bantahan Terhadap Para Penentang Rububiyah Allah :

1. Meyakini bahwa Sang Pencipta dan Pengatur alam semesta lebih dari satu (Polytheisme)

Allah Ta’ala berfirman :

وَمَا كَانَ مَعَهُ مِنْ إِلَهٍ إِذَا لَدَّهَبَ كُلُّ إِلَهٍ بِمَا خَلَقَ وَلَعَلَّ
بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ

“Kalau ada Tuhan beserta-Nya masing-masing Tuhan itu akan membawa makhluk yang diciptakannya dan sebagian dari tuhan-tuhan itu akan mengalahkan sebagian yang lain.” (Al-Mu’minun 23 : 91)

⇒ Keteraturan alam semesta beserta kerapiannya tidak mungkin dilakukan oleh tuhan lebih dari satu. Jikalau tuhan yang mengatur alam semesta ini lebih dari satu, maka akan berimplikasi terhadap keteraturan dan kerapiannya alam semesta ini, karena pastilah tiap-

tiap Rabb (tuhan) itu memiliki kehendak dan kekuasaan masing-masing yang saling berbenturan satu dengan lainnya, yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan alam semesta ini.

2. Paganisme/Berhalaisme

Kaum paganis dari para penyembah berhala, patung-patung, dan benda-benda lainnya selain Allah, maka sungguh mereka benar-benar telah menanggalkan akal mereka. Karena mereka telah menyembah :

- Sesuatu yang tidak dapat mendatangkan kemudharatan dan kemanfaatan (Lihat QS Yunus 10 : 18)
وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ
Dan mereka menyembah selain daripada Allah apa yang tidak dapat mendatangkan kemudharatan kepada mereka dan tidak (pula) kemanfaatan
- Sesuatu yang tidak dapat menciptakan lalat walaupun berhala-berhala itu bersatu untuk menciptakannya (Lihat QS Al-Hajj 22 : 73)
إِنَّ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَنْ يَخْلُقُوا ذُبَابًا وَلَوْ اجْتَمَعُوا لَهُ— وَإِنْ يَسْلُبْهُمُ الذُّبَابُ شَيْئًا لَا يَسْتَنْقِذُوهُ مِنْهُ ۗ ضَعُفَ الطَّالِبُ وَالْمَطْلُوبُ
Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan

seekor lalatpun, walaupun mereka bersatu menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, tiadalah mereka dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Amat lemahlah yang menyembah dan amat lemah (pulalah) yang disembah.

- Sesuatu yang tidak mampu mencipta apapun (Luqman 31 : 11 dan Al-Ahqaf 46 :4)

هٰذَا خَلَقَ اللهُ فَأَرْوِي مَاذَا خَلَقَ الَّذِينَ مِنْ دُونِهِ

Inilah ciptaan Allah, maka perhatikanlah olehmu kepadaku apa yang telah diciptakan oleh sembahhan-sembahhan(mu) selain Allah.

قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللهِ أَرُونِي مَاذَا خَلَقُوا
مِنَ الْأَرْضِ أَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِي السَّمَاوَاتِ

Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu sembah selain Allah; perhatikan kepada-Ku apakah yang telah mereka ciptakan dari bumi ini atau adakah mereka berserikat (dengan Allah) dalam (penciptaan) langit?

- Sesuatu yang tidak dapat mencipta bahkan ia diciptakan (An-Nahl 16 : 20)

وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللهِ لَا يَخْلُقُونَ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُونَ

Dan berhala-berhala yang mereka seru selain Allah, tidak dapat membuat sesuatu

apapun, sedang berhala-berhala itu (sendiri) dibuat orang.

3. Meyakini bahwa sang Pencipta memiliki anak

Allah Ta'ala berfirman :

مَا اتَّخَذَ اللَّهُ مِنْ وَلَدٍ

“Allah sekali-kali tak mempunyai anak (Al Mu'minin 23 : 91)

Dan dalam firmannya :

أَنِّي يَكُونُ لَهُ وَلَدٌ وَلَمْ تَكُنْ لَهُ صَاحِبَةً

“Bagaimana Dia mempunyai anak padahal Dia tidak mempunyai istri” (Al-An'am 6 : 101).

Sungguh telah kafir dan bodoh sekali orang-orang yang menyatakan bahwa sang pencipta alam semesta ini memiliki anak.

4. Kaum penyembah Planet, Bumi dan Matahari.

Nabi Ibrahim 'alaihi Salam telah memberikan bantahan yang paling cerdas :

وَكَذَلِكَ نُرِي إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَلِيَكُونَ مِنَ الْمُوقِنِينَ فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى كَوْكَبًا
قَالَ هَذَا رَبِّيَ فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ الْآفِلِينَ فَلَمَّا رَأَى
الْقَمَرَ بَازِعًا قَالَ هَذَا رَبِّيَ فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لئن لم يَهْدِنِي
رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ

بَارِعَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يَا قَوْمِ
إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Dan demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (Kami yang terdapat) di langit dan bumi dan (Kami memperlihatkannya) agar dia termasuk orang yang yakin.

Ketika malam telah gelap, dia melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam".

Kemudian tatkala dia melihat bulan terbit dia berkata: "Inilah Tuhanku". Tetapi setelah bulan itu terbenam, dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang yang sesat".

Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, dia berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan.

Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan

bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan. [lihat QS . Al-An'am 6 : 75 –79

CATATAN PENTING : Ayat di atas bukanlah kisah Ibrahim mencari tuhan (!), sekali-kali tidak! Karena Ibrahim 'alaihi Salam semenjak dari awal adalah seorang yang *muwahhid* (bertauhid). Namun, ayat di atas menjelaskan cara berargumen Nabi Ibrahim yang cerdas kepada kaumnya.

5. Atheisme (Meyakini tak ada pencipta)

Allah membantah mereka dalam firman-Nya:

أَمْ خُلِقُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمْ الْخَالِقُونَ أَمْ خَلَقُوا
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ۚ بَلْ لَا يُوقِنُونَ

“Apakah mereka diciptakan tanpa sesuatu pun ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)? Ataukah mereka telah menciptakan langit dan bumi itu? Sebenarnya mereka tidak yakin (akan yang mereka katakan).” (Ath-Thur 52 : 35-36)

Menurut logika atheis, eksistensi kita dan alam semesta hanya dua : yaitu alam semesta ini adalah sesuatu yang muncul tanpa dari sesuatu apapun, atau alam semesta itu menciptakan diri sendiri ?!!

Bersambung -insya Allah-